

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian yang dipilih merupakan kuantitatif positivistik. Guna mengevaluasi hipotesis yang sudah dikembangkan baik untuk populasi maupun sampel yang dipilih, alat penelitian akan digunakan untuk mengkaji statistik data yang dikumpulkan.⁴⁵ Penelitian ini menggunakan analisis regresi dan metodologi kuantitatif. Tingkat pengaruh antara dua variabel yang diteliti diukur menggunakan analisis regresi.

Variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) adalah dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang memodifikasi atau menimbulkan variabel dependen dikenal sebagai variabel independen. Di sisi lain, variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penjelasan tersebut menjelaskan bagaimana kedua variabel tersebut saling berhubungan dalam konteks penelitian ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini:

1. Variabel independen (X) : Manajemen Kelas
2. Variabel dependen (Y) : Hasil Belajar Siswa

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 16–17.

B. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi ialah kelompok besar benda ataupun orang dengan jumlah serta atribut khusus yang ditetapkan peneliti agar dapat diteliti serta dari mana kesimpulannya ditarik.⁴⁶ Adapun populasi yang ditetapkan yakni siswa MTsN 2 Nganjuk pada tahun 2024/2025 sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Populasi

| No | Kelas | Jumlah |
|--------|-------|--------|
| 1. | VII | 351 |
| 2. | VIII | 320 |
| 3. | IX | 323 |
| Jumlah | | 994 |

2. Sampel

Sampel ialah sebagian dari ukuran serta komposisi suatu populasi.⁴⁷ Untuk studi ini, teknik sampel random sampling digunakan sebab anggota sampelnya ditetapkan secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan tingkat kelasnya. Penelitian ini menetapkan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%. Pemilihan tingkat kesalahan ini didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan urgensi penelitian yang bersifat korelasional pada populasi yang homogen. Menurut Sugiyono, penggunaan tingkat kesalahan 10% tetap dapat diterima dalam penelitian ilmu sosial selama instrumen penelitian telah teruji validitas dan reliabilitasnya secara ketat.⁴⁸

⁴⁶ Ibid., 55.

⁴⁷ Ibid., 56.

⁴⁸ Ibid., 88.

Secara statistik, penarikan sampel sebesar 91 siswa dari populasi 994 siswa dengan tingkat kesalahan 10% telah memenuhi kaidah representasi populasi. Meskipun penggunaan tingkat kesalahan 5% akan menghasilkan jumlah sampel yang lebih besar (mendekati 200), namun dalam penelitian kuantitatif, yang lebih utama dari sekadar jumlah sampel adalah terpenuhinya persyaratan asumsi statistik untuk uji regresi. Jumlah sampel sebanyak 91 siswa ini telah jauh melampaui standar minimal $n > 30$ untuk memenuhi syarat distribusi normal (Teorema Limit Pusat), sehingga data yang dihasilkan tetap memiliki kekuatan prediktif (statistical power) yang akurat untuk menarik kesimpulan yang sah bagi seluruh populasi.

Teknik ini dimanfaatkan ketika anggota populasi dinyatakan homogen. Teori Slovin berikut dipergunakan dalam memilih sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Total sampel

N = Total populasi

e = Tingkatkan kesalahan sampel (10%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{994}{1 + 994(0,1)^2} \\ &= \frac{994}{1 + 994(0,01)} \end{aligned}$$

$$= \frac{994}{1+9,94}$$

$$= \frac{994}{10,94}$$

$$n = 90,85$$

Hasil perhitungan sampel memperlihatkan angka 90,85 sehingga untuk kemudahan perhitungan, jumlah responden dibulatkan menjadi 91. Jadi dari jumlah responden tersebut akan dibagi lagi pertingkatan kelas dari mulai kelas VII, VIII, IX maka akan memperoleh 30 responden bagi kelas VII serta VIII, sementara kelas IX berjumlah 31 responden.

C. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ialah sejumlah teknik dalam menghimpun data, yakni:

1. Observasi

Tindakan mengamati objek penelitian secara langsung atau tidak langsung disebut observasi. Tujuan observasi adalah mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan.⁴⁹ Menguraikan konteks subjek penelitian, peristiwa yang akan terjadi, makna yang disampaikan, dan keterlibatan subjek penelitian adalah tujuan utama observasi. Selama prosedur pengumpulan data, peneliti akan melakukan pengamatan langsung karena mereka akan menjadi partisipan dalam penelitian.

Meskipun demikian, peneliti tidak akan secara aktif terlibat dalam perilaku yang mereka amati, mereka lebih berperan sebagai pengamat. Keadaan ini digunakan karena peneliti perlu mengumpulkan informasi

⁴⁹ Conny R. Semiawan, *Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, n.d.112-116

tentang manajemen kelas dan lingkungannya, yang mampu memengaruhi pembelajaran di kelas yang diteliti.

2. Kuesioner/angket

Satu di antara metode pengumpulan data adalah kuesioner. Metode ini mengaitkan pemberian daftar pernyataan ataupun pertanyaan tertulis pada partisipan untuk diisi. Pada kasus ini, responden tidak ditanyai secara langsung oleh peneliti. Daftar periksa Google Forms, yang merupakan daftar topik dan elemen yang hendak diamati, guna menghimpun data melalui kuesioner.

Kajian ini menggunakan skala Likert 4 poin (*forced-choice scale*) dengan meniadakan pilihan jawaban netral. Hal ini dilakukan secara sengaja guna menghindari *central tendency* bias, yakni ketika responden condong untuk memilih jawaban aman di tengah-tengah, sehingga peneliti dapat memperoleh data persepsi yang lebih tegas dan diskriminatif.⁵⁰

Pada kajian ini, peneliti memanfaatkan kuesioner penilaian menyeluruh dengan skala Likert dengan rentang nilai 1 – 4. Skala tersebut menawarkan evaluasi berikut:

Tabel 3. 2 Kuesioner/angket

| No | Item penilaian | Skor penilaian | |
|----|---------------------------|----------------|-------------|
| | | Favorebel | Unfavorebel |
| 1. | Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |
| 2. | Setuju (S) | 3 | 2 |
| 3. | Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| 4. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 4 |

3. Dokumentasi

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013, Alfabeta, Bandung, p. 93.

Salah satu metode pengumpulan catatan dan data yang dibutuhkan untuk sebuah penelitian adalah metode dokumentasi. Setelah itu, catatan-catatan tersebut diperiksa dengan cermat untuk memperkuat keandalannya dan menunjukkan hubungan antara suatu kejadian dan penelitian yang sedang dilakukan. Dokumen pribadi peneliti, dokumen institusional dari MTsN 2 Nganjuk, dan dokumen-dokumen terkait lainnya akan digunakan untuk studi ini.

D. Instrumen Penelitian

Tes, kuesioner, panduan wawancara, dan panduan observasi adalah contoh alat ukur yang dimanfaatkan dalam menghimpun data. Instrumen penelitian dimaksudkan guna mengumpulkan variabel yang akan dianalisis.⁵¹ Maka, survei atau kuesioner tentang manajemen kelas merupakan instrumen yang dipakai dalam studi ini.

1. Kisi-Kisi Instrumen

Pengukuran variabel manajemen kelas dalam penelitian ini tidak dilakukan secara acak, melainkan diturunkan dari kerangka teoretis yang kuat. Indikator-indikator yang digunakan dalam instrumen kuesioner bersumber dari teori manajemen kelas yang dikemukakan oleh Novan Ardy Wiyani. Berdasarkan grand theory tersebut, peneliti menetapkan tiga Sub-variabel utama untuk membedah kondisi di lapangan, yakni: penciptaan iklim kelas, pengaturan tata ruang fisik kelas, dan pengelolaan interaksi belajar mengajar. Ketiga Sub-variabel ini kemudian di jabarkan Kembali

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 156.

menjadi indikator yang kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan yang di jadikan koesioner untuk siswa.

Rancangan pemetaan indikator yang memandu penyusunan instrumen pada riset ini dijabarkan secara rinci melalui tabel berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

| Variabel | Sub-Variabel | Indikator | No. Item |
|-----------------|---|------------------------------|-----------------|
| Manajemen Kelas | Menciptakan Iklim Belajar Mengajar Yang Tepat | Suasana hangat & kondusif | 1, 2,3 |
| | | Tantangan & motivasi | 5, 4, 6 |
| | | Keluwesannya mengelola kelas | 10, 11, 12 |
| | | Pendekatan karakter siswa | 21, 22, 23 |
| | Mengatur Ruangan | Pengaturan ruang & fasilitas | 13, 16, 17 |
| | Mengelola Interaksi | Variasi metode & media | 7, 8, 9 |
| | | Disiplin & penguatan positif | 14, 15 |
| | | Interaksi belajar-mengajar | 18, 19, 20 |
| Jumlah | | | 23 |

E. Teknik Analisa Data

Pengolahan informasi berwujud angka dalam studi kuantitatif ini dioperasikan sepenuhnya melalui perhitungan statistik. Rangkaian uji yang diaplikasikan guna mengurai dan menginterpretasikan data tersebut meliputi tahapan-tahapan berikut:

1. Uji Instrumen

a. Uji validitas

Secara konseptual, keabsahan sebuah instrumen merepresentasikan tingkat akurasi alat ukur tersebut dalam membidik sasaran yang memang ingin dievaluasi.⁵² Proses pengujian ini mutlak dilakukan guna memastikan bahwa seluruh butir pernyataan yang tersusun dalam kuesioner benar-benar representatif, relevan, dan sanggup memotret fenomena yang tengah diinvestigasi secara tepat. Uji validitas mengumpulkan data dari kuesioner atau angket dengan melihat hubungan antar item dengan total dalam suatu variabel. Mengingat besaran ini merupakan standar baku yang diakui secara luas dalam riset ilmiah karena tingkat keterwakilannya yang mumpuni, maka patokan signifikansi atau alpha (α) sebesar 5% (0,05) ditetapkan sebagai acuan dasar dalam mengevaluasi temuan.

Penulis menggunakan kriteria berikut untuk mengevaluasi validitas instrumen.:

- 1) Butir pernyataan dinyatakan sah (valid) dan layak dipertahankan apabila koefisien korelasi hasil perhitungan (r hitung) melampaui atau minimal setara dengan angka pada r tabel.
- 2) Sebaliknya, sebuah butir pernyataan wajib digugurkan (tidak valid) manakala skor r hitungnya berada di bawah titik r tabel.

⁵² Ibid., 172.

b. Uji reliabilitas

Uji keandalan (reliabilitas) diorientasikan untuk menakar tingkat keajegan sebuah instrumen.⁵³ Sebuah alat ukur dapat dikategorikan mumpuni dan tepercaya apabila ia mampu memproduksi skor atau temuan yang stabil, meskipun diaplikasikan secara berulang-ulang pada subjek sasaran yang sama dalam kondisi yang berbeda.⁵⁴ Nilai alpha Cronbach dibandingkan untuk melakukan pengujian reliabilitas. Jika koefisien reliabilitas suatu instrumen minimal 0,6, instrumen tersebut dianggap dapat diandalkan. Instrumen tersebut dianggap tidak dapat dipercaya jika koefisien alpha keseluruhan kurang dari 0,6.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah jenis analisis data yang melibatkan mencatat ataupun menampilkan data yang diperoleh dalam bentuk aslinya tanpa mencoba membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk seluruh populasi.⁵⁵ Tujuan analisisnya ialah guna memperoleh pemahaman holistik terkait kondisi variabel. Untuk mempermudah interpretasi informasi, prosedur analisis ini mencakup pengelolaan data yang telah dikumpulkan. Dalam hal ini, informasi tentang hasil belajar siswa dan manajemen kelas diperiksa. Output statistik perangkat lunak dimaksudkan guna menghitung simpangan baku dan rata-rata. Selain itu,

⁵³ Ibid., 177.

⁵⁴ Bambang Prasetyo and Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 184.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 254.

untuk memudahkan pemahaman, manajemen kelas dibagi menjadi tiga kategori: baik, memadai, dan buruk.

Prosedur dalam menetapkan nilai pengkategorian variabel penelitian dengan mengacu pada Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut.⁵⁶

a. Untuk manajemen kelas (X)

$$\text{Baik} = X \geq M + SD$$

$$\text{Cukup} = M - SD \leq X < M + SD$$

$$\text{Kurang} = X < M - SD$$

Keterangan:

X = Skor aktual atau nilai observasi yang didapatkan

M = Rata-rata hitung (*Mean*)

SD = Simpangan baku (*Standard Deviation*)

b. Untuk hasil belajar (Y)

$$\text{Tinggi} = X \geq M + SD$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD$$

$$\text{Rendah} = X < M - SD$$

Keterangan:

X = Skor aktual atau nilai observasi yang didapatkan

M = Rata-rata hitung (*Mean*)

SD = Simpangan baku (*Standard Deviation*)

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 299.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas

Untuk memastikan apakah pendistribusian datanya dinilai normal, maka kemudian uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dijalankan. Ketika taraf Sig. lebih besar ataupun sama dengan 0,05, perhitungan Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan bahwa data berdistribusi teratur. Data tidak berdistribusi teratur jika angka signifikan $< 0,05$.⁵⁷

Pengujian ini dijalankan guna mengidentifikasi apakah data terdistribusi secara normal dan untuk menilai normalitas variabel yang diteliti.⁵⁸

b. Uji linearitas

Pengujian linearitas dimaksudkan guna memverifikasi apakah ada korelasi linier yang signifikan antara variabel dependen serta variabel independen.⁵⁹ Uji linearitas biasanya diperlukan untuk analisis korelasi atau regresi linier. ANOVA ialah teknik yang dimaksudkan guna menjamin hubungan linier, khususnya:

- 1) Dua variabel dianggap mempunyai hubungan linier ketika penyimpangan dari linearitas $< 0,05$.
- 2) Tidak terdapat hubungan linier antara kedua variabel ketika penyimpangan dari linearitas lebih besar dari 0,05.

⁵⁷ Wiratna Sujarwati, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Mahasiswa Dan Umum* (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), 45.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 239.

⁵⁹ *Ibid.*, 323.

4. Uji Hipotesis

Hubungan linier antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) disebut sebagai analisis regresi linier sederhana. Analisis ini memungkinkan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dan dependen maupun memprediksi nilai variabel dependen ketika variabel independennya naik ataupun turun. Untuk data regresi sederhana, umumnya skala interval ataupun rasio dipergunakan. Rumus regresi linier sederhana ialah:⁶⁰

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

Pada kajian ini, pengujian regresi linier sederhana dimaksudkan guna menentukan masalah yang tersedia. Uji regresi linier ini terdiri dari dua analisis:

a. Uji Parsial Regresi

Tujuan dari pengujian ini ialah guna mengidentifikasi apakah komponen yang memengaruhi dan yang dipengaruhi berhubungan satu sama lain. Tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diukur dengan rumus berikut.

⁶⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai *t* hitung

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Dengan peraturan sebagai berikut⁶¹:

- 1) Pengaruh signifikan antara variabel independen serta dependen diperlihatkan ketika taraf probabilitas (*sig*) < 0,05.
- 2) Di sisi lain, tidak diidentifikasi korelasi signifikan antara variabel independen serta dependen ketika taraf probabilitas (*sig*) > 0,05.

b. Uji koefisien determinasi

Tujuan dari pengujian koefisien determinasi ialah guna mengidentifikasi besaran dampak variabel independen terhadap presentase variabel dependennya secara keseluruhan bukan hanya secara individual dalam hal ini. Skor R² yang lebih tinggi memperlihatkan model prediksi yang lebih memadai untuk model penelitian yang disarankan. Tingkat atau pentingnya pengaruh keseluruhan Koefisien determinasi (R²) dimaksudkan guna memprediksi variabel independen serta variabel dependen, yang memiliki rentang 0 – 1. Saat variabel independen memberikan hampir

⁶¹ Ibid.

keseluruhan data yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen, nilainya > satu.

Namun, ketika nilai R² turun, kapabilitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R² dihitung menggunakan rumus berikut:⁶²

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

R = Koefisien Korelasi

⁶² Ibid.